



## Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang Terkandung pada Profil Pelajar Pancasila

Nabila Retno Pratiwi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>1</sup>412002221@student.unusa.ac.id

**Abstract:** This article aims to discuss the relationship between the educational philosophy of Ki Hajar Dewantara and the Pancasila Student Profile which is used as an element in the independent curriculum in each educational unit by the Ministry of Education and Culture. The method used is a normative juridical approach method, which is a method that focuses on the use of research material with literature data. The results obtained are strengthening the dimensions of the Pancasila Student Profile in the independent curriculum in accordance with the philosophical values of Ki Hajar Dewantara, this is evidenced by the results of research in journals that explore the values of the educational philosophy of Ki Hajar Dewantara.

**Keywords:** Philosophy, Pancasila Student Profile, Independent curriculum.

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk membahas keterkaitan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan elemen pada kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan oleh kemendikbud. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan yuridis normatif yaitu metode yang memfokuskan penggunaan materi penelitian dengan data kepustakaan. Hasil yang didapatkan yaitu penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka sesuai dengan nilai filosofi Ki Hajar Dewantara hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari penelitian jurnal-jurnal yang menggali nilai-nilai filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

**Kata Kunci:** Filosofi, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum merdeka.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sebagai kebutuhan utama manusia sepanjang hayatnya untuk mempersiapkan manusia menjadi pribadi yang bersatu, harmonis dan dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan (I Made Sugiarta et al., 2021). Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memanusiakan manusia (Putra, 2020:74).

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Alasannya karena, pendidikan merupakan salah satu strategi dalam menyelesaikan masalah kemiskinan, kebodohan, dan menuntaskan permasalahan lain pada bangsa yang terjadi nantinya. Harapan bangsa terhadap pendidikan yaitu mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, serta mampu memahami permasalahan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut telah tertera pada Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas merupakan bangsa yang selalu siap menghadapi segala permasalahan nantinya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka penyempurnaan sistem pendidikan di Indonesia terus dilakukan, salah satunya adalah dengan merubah kurikulum pendidikannya.

Kurikulum di Indonesia berubah-ubah dikarenakan menyesuaikan kondisi bangsa Indonesia dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti halnya kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka yang berlandaskan pada konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, aman, santai, menyenangkan, terbebas dari stress dan beban guna menunjukkan bakat alaminya

(Rahayu, 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu penguatan profil pelajar pancasila, karena Profil Pelajar Pancasila dianggap sesuai dengan elemen Kemendikbud sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 yaitu Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 yang menyatakan Pelajar Pancasila merupakan sebuah pengaplikasian pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Direktorat, n.d.)

Program Pendidikan tidak akan terlepas dari salah satu Tokoh Pendidikan kita yakni Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara merupakan seorang tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia, dan pelopor pendidikan bagi bangsa Indonesia (Yanuarti, 2018). Beliau memiliki peran dan sumbangsih besar atas pemikiran-pemikiran beliau demi kepentingan dan kemajuan bangsa. Sepanjang masa hidupnya, beliau mengabdikan diri dalam pendidikan. Filosofi Ki Hajar Dewantara memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan nasional. Gagasan Ki Hajar Dewantara tentang dasar pendidikan yang terangkum dalam semboyan: *ing ngarso sung tulodo* (di depan memberi contoh); *ing madyo mangun karso* (di tengah memberi semangat), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan). Gagasan tersebut dapat direlevansikan dalam penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka artikel ini dibuat untuk mengetahui nilai-nilai penting dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara tentang apa saja yang terkandung pada Profil Pelajar Pancasila, sehingga Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai elemen oleh Kemdikbud yang bisa dipahami serta dijalankan dengan baik di setiap satuan pendidikan pada kurikulum merdeka saat ini.

## METODE

Nilai-nilai filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang terkandung di profil pelajar pancasila pada artikel ini dibahas dengan menggunakan metode pendekatan yuridis normatif. Metode pendekatan yuridis normatif yaitu metode yang memfokuskan penggunaan materi penelitian dengan data kepustakaan. Dalam menyusun artikel ini, guna memperoleh data dilakukan melalui tahapan studi kepustakaan dengan menemukan dan mengakaji berbagai jurnal, undang-undang, teori-teori, dan penemuan yang berhubungan erat dengan pokok permasalahan yang dibahas yaitu menganalisis keterkaitan nilai-nilai filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang terkandung di Profil Pelajar Pancasila. Artikel ini juga termasuk Artikel deskriptif analitis yaitu Artikel yang menggambarkan dan menganalisis Profil Pelajar Pancasila yang memiliki kandungan nilai dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara.

## HASIL

Dari penggunaan metode tersebut maka didapatkan hasil kajian yang menerangkan nilai-nilai filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara pada profil pelajar pancasila. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Nilai-Nilai Filosofi Ki Hajar Dewantara dalam Profil Pelajar Pancasila**

No	Materi Penelitian	Nilai-Nilai Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara	Profil Pelajar Pancasila
1.	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap Karakter Siswa di Sekolah (Kahfi, 2022)	Penelitian ini dijelaskan, bahwasannya pendidikan sangat dipengaruhi oleh penerapan Profil Pelajar Pancasila. Pengertian dari pendidikan	Terwujudnya Profil pelajar pancasila adalah suatu keinginan terbesar yang di inginkan oleh menteri pendidikan sekarang ini. Implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal dan implikasi terhadap pembentukan karakter sangat kuat. (Kahfi, 2022).

	<p>karakter sudah dijabarkan oleh Ki Hajar Dewantara sebelumnya yaitu membina karakter bangsa adalah arti dari dasar konvergensi, bersama bangsa lain harus terbinanya karakter dunia sebagai kesatuan umat sedunia atau konvergen, tanpa harus mengorbankan identitas bangsa yang satu dan lainnya. (Mardinal &amp; et al, 2022)</p>	<p>Maka dari itu perlu kita pahami lagi pendidikan karakter yang di jabarkan oleh Ki Hajar Dewantara guna menguatkan Profil Pelajar Pancasila.</p>
<p>2. <b>Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Budaya Positif di Sekolah</b> (Suratmin, 2022)</p>	<p>Pada artikel yang diterbitkan ini, di dalam dunia pendidikan diharuskan untuk menciptakan budaya positif. Filosofi Pendidikan yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara, budaya positif ditularkan oleh seorang pendidik, dikarenakan seseorang pendidik merupakan panutan bagi peserta didik yang lebih berpengetahuan dan berpengalaman. (Mardinal &amp; et al, 2022)</p>	<p>Sama halnya dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, budaya positif disekolah juga harus ditanamkan di Profil Pelajar Pancasila. Budaya positif disekolah dibutuhkan seorang guru penggerak yang mandiri, reflektif, kolaboratif, inovatif, serta berpihak pada murid. Sedangkan perannya adalah menjadi pemimpin pembelajaran, menggerakkan komunitas praktisi, menjadi coach bagi guru lain, mendorong kolaborasi antara guru, dan mewujudkan kepemimpinan murid. (Suratmin, 2022)</p>

## PEMBAHASAN

### Nilai-nilai Filosofi Pendidikan KHD Dalam Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi dari tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada kebijakan-kebijakan pendidikan sebagai acuan bagi para pendidik dalam membentuk karakter pelajar indonesia yang terus terpelihara hingga sepanjang hidupnya yang dibekali dengan kompetensi, berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun Profil Pelajar Pancasila dibagi dalam enam ciri utama, yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, dimana karakter yang ditanam oleh pelajar yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam serta akhlak bernegara, (2) Berkebinekaan global, dimana peserta didik di ajarkan untuk saling menghargai satu sama lain dan tidak melupakan budaya yang telah mereka jalani, (3) Bergotong royong, dimana peserta didik di ajarkan untuk saling bergotong royong untuk melakukan suatu hal demi memajukan bangsa, (4) Mandiri, dimana peserta didik di haruskan bertanggung jawab dengan atas proses dan hasil yang telah dipilih, (5) Bernalar kritis, dimana

peserta didik diharapkan bisa bernalar kritis dan aktif berpikir mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, (6) Kreatif, dimana peserta didik diharapkan bisa peka terhadap perkembangan segala dan bisa mampu memodifikasi atau bahkan menghasilkan sesuatu baru yang bermanfaat dengan orisinal.

Inti dari kurikulum merdeka yaitu konsep merdeka belajar guna menguatkan Profil pelajar pancasila. Konsep tersebut dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan adalah (1) menuntun potensi anak sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, (2) pendidikan sesuai dengan sistem among, dan (3) pendidikan berasaskan kemerdekaan. Konsep tersebut pada saat ini menjadi acuan untuk terbentuknya kurikulum merdeka. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang memerdekakan dengan tujuannya adalah kemerdekaan. Arti dari Merdeka yaitu setiap orang berhak memilih apa saja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya tanpa adanya paksaan, serta harus saling menghargai kemerdekaan yang dimiliki oleh orang lain. Ki Hadjar Dewantara juga memiliki tiga semboyan dengan bahasa Jawa yang digunakan sebagai konsep pendidikan yang memerdekakan, semboyan tersebut yaitu “ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karya, tut wuri handayani”. Arti dari semboyan tersebut yaitu di depan memberikan contoh, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi dorongan. Dari pengertian semboyan di atas peserta didik bisa dianggap merdeka dalam belajar dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dikarenakan makna semboyan tersebut seorang pendidik memberikan sesuatu kepada peserta didik yaitu pertama peserta didik di beri contoh (pandangan) yang baik oleh seorang pendidik dikarenakan pendidik memiliki pengetahuan serta pengalaman yang lebih. Kedua, pendidik harus mampu menumbuhkan kembangkan minat, hasrat dan kemauan peserta didik, sehingga peserta didik dapat kreatif, berkarya, dan dapat mengabdikan diri kepada cita-cita yang luhur dan ideal. Ketiga pendidik menuntun dari belakang atau memantau dengan penuh perhatian dan penuh tanggung jawab berdasarkan cinta dan kasih sayang tanpa memiliki niat pamrih atau semenah-menah dan pendidik juga memberi kebebasan, kesempatan kepada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik atas kemauannya sendiri dan pengalamannya sendiri sehingga mereka mampu berkembang menurut garis kodrat pribadinya (Mardinal & et al, 2022).

Dalam filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara menawarkan konsep pendidikan dengan sistem among yaitu sistem yang menyokong kodrat alam atau mendorong bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri dan bukan dengan paksaan melainkan dengan menuntun supaya bakat tersebut berkembang sesuai kodratnya secara baik dan selamat (Yamin, 2009: 173-174). Sistem among berjiwa kekeluargaan bersendikan 2 dasar, yaitu: (1) Kodrat hidup anak yaitu anak sejak lahir sudah mempunyai bakat dan minat masing-masing. Anak dapat berkembang dengan baik berdasarkan kodrat anak itu sendiri. Pendidikan sejatinya tidak dapat menentukan dan tidak dapat menjamin keberhasilan anak. Kodrat alam berasal dari Tuhan. Kodrat alam bisa jadi menjadi bekal dan dasar untuk tumbuh, berkembang dan kemajuan hidup dari anak sehingga anak dapat mengusahakan keselamatan dan kebahagiaan hidupnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat secara lahir batin (Tauchid, 1968: 54). (2) Dasar kemerdekaan yaitu dasar yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak dan diberi keyakinan penuh untuk bisa mengembangkan diri. Anak juga hendaknya dibiasakan atau dilatih untuk melakukan suatu kegiatan sesuai keinginan dirinya sendiri. Jadi hendaknya anak dibentuk agar menjadi jiwa yang merdeka lahir dan batinnya, dan rasa tanggung jawab.

#### **Ciri Utama Profil Pelajar Pancasila**

Berikut penjelasan detail dari ciri utama profil Pelajar pancasila (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Harapan dari ciri utama profil pelajar pancasila yang pertama ini yaitu peserta didik harus sepenuhnya bisa mengamalkan nilai dari pancasila yang pertama yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa” serta harus memiliki akhlak dan perbuatan yang baik. Apabila peserta didik sudah mempunyai kriteria yang sesuai dengan sila ke-1, maka tidak akan ada kekacauan. Tujuan pendidikan akan sesuai dengan apa yang di harapkan dikarenakan pada semua agama sudah di ajarkan bahwa peserta didik harus menyakini keberadaan Tuhan, meyakini suatu ajaran agama yang dipeluk, serta bagaimana kita berakhlak baik. Selain itu, agama juga bisa dijadikan batasan untuk berperilaku. Sedangkan menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia akhlak dalam beragama, akhlak secara pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada

alam dan akhlak dalam bernegara. (2) Berkebhinekaan global. Dalam ciri kedua ini peserta didik diharapkan berkebhinekaan global, maksud dari berkebhinekaan global yaitu harus mampu berinteraksi dengan sesama manusia tanpa harus ada yang dibeda-bedakan baik itu perbedaan suku, adat, ras, dan agama. Bisa dikatakan ciri ini sesuai dengan sila kedua berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dimana simbol bahwa manusia akan saling bergantung satu sama lain atau bisa disebut makhluk sosial. Adapun kunci dari berkebhinekaan global yaitu menghormati berbagai macam budaya yang ada di Indonesia, melakukan interaksi yang baik dengan lingkungan, dan toleransi dari segi agama, adat istiadat yang. Selain bertujuan untuk saling menghormati, peserta didik juga diajarkan untuk bangga serta harus menjaga adat, suku, ras, dan agama yang telah tertanam pada diri peserta didik sehingga jika menempuh pendidikan di lingkungan baru tidak terpengaruh atau luntur terhadap apa yang telah ditanamkan sebelumnya. (3) Bergotong royong. Adapun harapan pada ciri utama yang ketiga ini yaitu peserta didik memiliki kemampuan bergotong-royong, melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan menjadi lebih ringan. Inti dari gotong royong yaitu kolaborasi, peduli, serta berbagi. Kolaborasi bertujuan untuk saling memahami maksud satu sama lain, peduli bertujuan untuk tidak saling mementingkan diri sendiri, serta berbagi untuk saling tolong menolong supaya suatu pekerjaan tidak terasa berat. Tindakan bergotong royong pada zaman sekarang dirasa sudah terkikis dikarenakan banyak masyarakat yang hanya mementingkan diri sendiri, maka dari ini tindakan gotong royong harus di tumbuhkan lagi. Karena suatu negara, perusahaan, maupun kelompok jika mau sukses harus di utamakan tindakan gotong royong. (4) Mandiri. Peserta didik Indonesia dituntut untuk menjadi pelajar yang mandiri. Arti mandiri disini yaitu pelajar yang mempunyai tanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya. Kunci dari mandiri adalah kesadaran diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. (5) Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar yang mampu secara objektif dalam memproses informasi baik membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Kunci dari bernalar kritis adalah memperoleh informasi dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. (6) Kreatif. Pada ciri yang keenam ini diharapkan peserta didik harus kreatif. Kreatif merupakan keorisinilan dalam berekspresi yang bersifat imajinatif yang dilakukan oleh seseorang (Pamilu, 2007). Kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan, menghasilkan karya, serta menghasilkan tindakan yang nyata. Harapan peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang nyata, bermakna, bermanfaat, dan mempunyai dampak baik kedepannya. Kreatif sangat diperlukan guna menciptakan ide baru sehingga dapat diterapkan dalam pemecahan masalah (Munandar, 2012). Oleh karena itu sebaagi pendidik harus selalu mendukung dan motivasi peserta didik agar peserta didik selalu mengasah kreativitasnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara terkandung dalam profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang memerdekakan. Arti dari merdeka yaitu setiap orang berhak memilih apa saja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya tanpa adanya paksaan, serta harus saling menghargai kemerdekaan yang dimiliki oleh orang lain sehingga sesuai dengan filosofi pendidikan yang dicetuskan. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk implementasi dari tujuan pendidikan nasional yang mengacu pada kebijakan-kebijakan pendidikan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam membentuk karakter pelajar indonesia yang terus terpelihara hingga sepanjang hidupnya yang dibekali dengan kompetensi, berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dalam kurikulum merdeka.

### Saran

Sebagai seorang guru, kita harus bisa menjadikan peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga peserta didik antusias dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, dan menyenangkan. Pembelajaran yang sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara harus benar-benar diterapkan agar peserta didik mau dan terpacu lagi dalam belajar.

Pendidikan karakter juga mulai digaungkan kembali melalui pembiasaan praktik baik demi pemulihan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik, P. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita.
- Direktorat,S.D.(n.d.). <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. Retrieved from ditpsd.kemendikbud.go.id: <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Mardinal, T., & et al. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Munandar, U. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Putra, I. (2020). Pendidikan Membebaskan Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Emas 2045 (Telaah Pemikiran Kritis Paulo Freire). *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*.
- Rahayu, R. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak". . *Jurnal : Basicedu*. 6(2).
- Sugiharta, I. (2021). "Analisis Profil Presepsidan Motivasi Belajar Daring di SMK Singaraja". . *Edukasi. Jurnal : Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12(6).
- Suratmin. (2022, Mei 31). <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/filosofi-pendidikan-ki-hajar-dewantara-dan-budaya-positif-di-sekolah/>. Retrieved from ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/filosofi-pendidikan-ki-hajar-dewantara-dan-budaya-positif-di-sekolah/>
- Yanuarti. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*.